

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Maka pendidikan menjadi masalah yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi manusia kearah yang positif. Karena pendidikan merupakan proses komunikasi yang didalamnya mengandung pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Drajat (1992:28) bahwa. "Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau menjadikan tingkatan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental." Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berfikir, merasa, atau tindakan dapat di anggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar,sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudia perguruan tinggi, universitas atau magang.

Pendidikan juga merupakan sebuah jembatan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan sebuah wadah atau tempat untuk menimba ilmu secara terstruktur bagi setiap individu. Pendidikan adalah kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran hal tersebut mampu menunjukkan keberhasilan serta ketercapaian dari tujuan pendidikan. Keberhasilan serta ketercapaian tujuan pendidikan dapat di lakukan melalui strategi dan upaya yang di lakukan guru di dalam kelas. Manaejemen kelas yang baik serta penerapan streategi dalam kelas dapat mempercepat ketercapaian tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Era glonalisasi di tandai dengan persaingan yang sangat ketat pada semua aspek kehidupan, menebarkan warna serta pengaruh terhadap tuntutan akan kualitas sumber daya manusia, termasuk sekolah yang merupakan sarana pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Banyaknya sekolah pada tiap wilayah menimbulkan persaingan dalam menarik peserta didik. Sekolah diharapkan mampu memberikan feedback yang diharapkan para siswa. Kondisi ini mewajibkan pihak sekolah untuk memiliki serta terus meningkatkan kualitas sekolah, baik dalam bentuk sarana dan fasilitas serta dalam bentuk proses pembelajaran.

Sekolah adalah tempat atau wadah dimana proses pendidikan berlangsung sekaligus wadah melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lingkungan sekolah karena sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran.

Manajemen Kelas merupakan unit formal paling kecil dalam system pendidikan. Manajemen kelas juga merupakan substansi dan inti dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah strategi dan upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Pengelolaan kelas dalam proses pendidikan mampu meningkatkan minat anak dalam proses pembelajaran. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan suasana kelas. Guru harus mampu mengelolah kelas dengan memfasilitasi suasana yang kondusif dan nyaman. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Manajemen kelas yang efektif dapat membantu meningkatkan Suasana kelas yang kondusif serta mampu mendukung terbangunnya lingkungan belajar yang membuat instruksi guru lebih efektif dan jelas. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta kondisi kelas yang tidak di

harapkan. Adapun kondisi kelas yang di harapkan adalah kondisi kelas yang kondusif dan nyaman dalam mendukung pembelajaran sedangkan kelas yang tidak di inginkan adalah kondisi kelas yang tidak mendukung jalannya proses pembelajaran di dalam kelas (Wijaya,2013:48).

Manajemen kelas merupakan sebuah keterampilan yang harus di miliki seorang guru sebagai leader serta manajer dalam menciptakan iklim serta suasana kelas yang mampu meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas yang baik dapat mengurangi masalah, gangguan, kebosanan serta mampu mengkiatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai sebuah proses Alam S. Mengungkapkan “manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus di lakukan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi : tujuan pembelajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas) dan pengelompokan siswa dalam belajar(Ruqmana:107).

Menurut Salman Rusydie (2011), jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat di laksanakan dengan baik, tujuan manajemen kelas dapat tercapai. Dari pernyataan tersebut maka dapat di simpukan bahwasannya ada kemungkinan yang di alami peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah serta mampu aktif dalam setiap pembelajaran. Yang kedua manajemen kelas dapat di artikan berhasil apabila peserta didik mampu bekerja keras tanpa membuang waktu dengan percuma yang berarti peserta didik akan bekerja secepatnya dan membuat peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya secara efektif dan efisien.

Dalam sekolah, kelas merupakan unit kerja terkecil. Di mana digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Di dalam kelas terdapat

sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran bersama seorang guru yang bertanggung jawab dengan kondisi dan suasana kelas. Santrock berpendapat bahwa ketika kelas di kelolah secara efektif kelas akan berjalan dengan lancar dan siswa akan aktif dalam pembelajaran. Namun ketika kelas di kelolah dengan buruk, makas suasana kelas akan menjadi kacau dan tidak terkendali sehingga tidak menarik untuk tempat belajar. (Misyanto: 2015:186).

Pengelolaan kelas merupakan keadaan menjaga kondisi kelas supaya proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas juga salah satu strategi dan kegiatan yang penting untuk menjaga kondisi kelas yang optimal. Pengelolaan kelas juga di artikan sebagai aktifitas yang sengaja dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat mengelolah kelas agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berbagai macam pendekatan pengelolaan kelas yaitu : a). pendekatan kekuasaan, b). pendekatan pengajaran, c). pendekatan resep, d). pendekatan kebebasan, e). pendekatan ancaman, f). pendekatan perubahan tingkah laku, g). perubahan kelompok, h). perubahan pendekatan suasana emosi dan hubungan social. Manajemen pengelolaan kelas dapat di artikan suatu kaitan tindakan dan usaha yang di lakukan pendidik untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar.

Di dalam kelas lah semua aspek pendidikan dan pola pengajaran bertemu kemudian berproses. Guru dengan segala keterampilan dan kemampuannya, siswa dengan segala keingintahuan nya yang sejalan dengan latar belakang serta sifat siat individualnya. Dengan segala komponen, materi, sumber belajar dan pokok pembahasan yang ada dalam kurikulum bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Oleh sebab itu dengan banyak komponen yang harus di pahami guru selayaknya kelas harus di kelolah dengan baik dan profesional.

Manajemen kelas berhubungan erat dengan masalah pengajaran

yang terjadi di dalam kelas. Tapi keduanya memiliki perbedaan atas dasar tujuan. Manajemen kelas memiliki tujuan yang mempertimbangkan pada kegiatan kegiatan yang membuat kelas lebih kondusif serta nyaman seperti menciptakan, mempertahankan dan mengembalikan kondisi optimal bagi proses pembelajaran. Sedangkan masalah pengajaran merupakan sebuah keadaan dimana guru tidak mampu mengambil alih situasi di dalam kelas yang membuat kelas menjadi tidak kondusif dan optimal.

Sebagai seorang pemimpin di kelas, guru berusaha agar peserta didik memiliki motivasi dalam menanamkan nilai nilai kebaikan yang harus di yakini serta di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas dalam menumbuhkan semangat, gairah, serta perasaan senang untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat biasanya akan bersemangat serta memiliki banyak energi dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran. Dan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar biasanya akan sulit mengikuti pembelajaran dengan baik. Serta tidak memiliki minat pada apa apa yang di ajarkan di dalam kelas (Sudirman, 2007:73).

Dalam hal ini guru memiliki tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan peserta didik agar terus mampu ikut andil serta aktif dalam setiap proses belajar mengajar di dalam kelas. Mengkondisikan kelas yang kondusif dengan membangun hubungan interaksi yang efektif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, serta

mengembangkan perilaku mengelola diri yang terkait positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1005 Sidomulio sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait dengan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari penataan ruang kelas yang kurang baik, penempatan media pembelajaran yang kurang strategis, permasalahan manajemen kelas juga terdapat pada beberapa interaksi di dalam kelas kurang begitu baik seperti kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik mengakibatkan tidak terjalinnya keakraban antara guru dan siswa. Dalam hal pembelajaran beberapa siswa mampu memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang memicu keributan antara siswa, serta beberapa siswa menjadi pelopor terjadinya kekacauan di dalam kelas. Hal itu juga akan terjadi jika guru tidak ada di dalam kelas. Observasi yang dilakukan pada guru juga menunjukkan kurangnya empati guru terhadap perkembangan anak dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa guru bahkan masih berada di dalam ruangan kantor padahal waktu pembelajaran telah dimulai. Guru mengatakan bahwa manajemen kelas itu penting tapi sangat sulit dalam penerapannya. Ada beberapa kendala yang terjadi diantaranya kurangnya fasilitas sekolah dalam mendukung proses pembelajaran serta kurangnya kesungguhan guru dalam menerapkan manajemen kelas yang dinilai menyita banyak waktu dan repot.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari observasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 1005 Sidomulio Kec. Barumun Selatan Kab. Padang Lawas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan berikut :

1. Belum optimalnya penerapan Manajemen kelas di SD Negeri 1005 Sidomulio
2. Belum optimalnya peranan guru dalam memotivasi siswanya di SD Negeri 1005 Sidomulio
3. Belum tercapainya tujuan dari manajemen kelas yang produktif serta efektif di SD Negeri 1005 Sidomulio

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ialah, untuk mengetahui apakah manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1005 sidomulio?

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan manajemen kelas di SD Negeri 1005 Sidomulio?
2. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen Kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1005 Sidomulio ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang konkrit serta analisa yang mendalam tentang pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1005 Sidomulio . Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kelas di SD Negeri 1005 Sidomulio.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen Kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1005 Sidomulio.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan terutama tentang pengaruh manajemen Kelas terhadap motivasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.
 - c. Sebagai salah satu rujukan dalam menambah khazanah kepustakaan di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan uinsu medan.

2. Manfaat praktis :
 - a. Dapat dijadikan acuan kepala madrasah dalam membimbing para guru agar mampu menerapkan manajemen kelas yang efektif dan produktif.
 - b. Untuk guru, penelitian ini memberikan manfaat supaya guru lebih serius lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dan dapat meningkatkan kinerjanya di dalam kelas.
 - c. Upaya membentuk komunikasi yang efektif antara guru dan siswa di sekolah.